

PENINGKATAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK KELAS 5 MDARSAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DARUL GUFRON KOTA BATAM

*Community Service Improving English Language of the MIS
Darul Gufron Batam City*

Suswanto Ismadi Megah S.

Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia
e-mail: megah76@yahoo.co.id

Tri Artanto

Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia
e-mail: triartanto74@gmail.com

Dwi Afni Maileni

Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia
e-mail: dwi.afni.maileni@gmail.com

Sri Sugiharti

Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia
e-mail: srisugihartiwismono@gmail.com

Abstract

The main objective of this training is to provide a basic understanding of basic English mastery to MIS Darul Gufron Batam students. English language counseling is carried out in class 5 based on the authority of the class teacher. Through observations made by counselors to school principals and teachers, it turned out that MIS Darul Gufron Batam students had not had English lessons and they explained that English was very important to teach to their students. In connection with the implementation of these activities, this training is carried out in several techniques or ways, namely answering questions, getting to know body parts, singing English along with providing pronunciation models and exercises to participants. This training produces outcomes, namely that training participants can improve and know the basics of mastering English contextually.

Keywords— *Improving English ability, MIS Darul Gufron*

1. PENDAHULUAN

Penguasaan berkiamunikasi dengan bahasa Inggris sangat penting. Menurut Jamba dkk (2023) banyak yang manguasai Bahasa Inggris namun tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar telah mengalami naik turunnya pendidikan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan

kebijakan yang berubah akibat perubahan penyelenggaraan pemerintahan. Bahkan pergantian menteri pun ditandai dengan perubahan kurikulum. Perubahan budaya ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan bahasa Inggris di Indonesia. Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa asing, terutama Bahasa Inggris harus disiapkan sejak usia dini. Karena komunikasi yang baik akan membantu keberhasilan siswa-siswi untuk mencapai cita-cita akan datang. Menurut Ambalegin dkk (2024) Bahasa Inggris adalah alat komunikasi yang menitik beratkan pada kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan berkomunikasi seseorang menjadi sebuah tujuan atas apa yang ingin dicapai sekaligus agar orang yang ingin diajak berkomunikasi paham dan mengerti maksud dari kata yang ingin disampaikan. Bahasa sebagai media komunikasi berupa lambang bunyi untuk berinteraksi antar anggota masyarakat yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Pengajaran berbicara (speaking) adalah suatu hal penting yang harus diajarkan oleh guru untuk menambah kemahiran dalam penggunaan bahasa Inggris. Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek terpenting dalam mengukur keterampilan bahasa seseorang. Menurut Jannah dan Ayu (2022, p.180) untuk meningkatkan kemampuan speaking skill seseorang terutama siswa, guru bisa memberikan kegiatan yang tidak membosankan, seperti: mendengarkan lagu bahasa Inggris apalagi menonton video lagu bahasa Inggris yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbicara siswa. disamping, untuk saat ini dapat menggunakan platform gratis atau berbayar untuk belajar Bahasa Inggris dan bahkan media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris (Putri et al., 2022).

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari pada semua jenjang pendidikan (Triand al-Baghi, 2021, p. 373). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih baik dan akurat. Metode pembelajaran yang menyenangkan membantu siswa belajar berbicara bahasa Inggris. Tujuan dari layanan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kurikulum harus baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Juanda (2014), kurikulum sekolah adalah isi proses, formal dan informal, yang ditujukan agar siswa memperoleh, dengan bantuan sekolah, pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan dan mengubah pemahaman mereka tentang Perubahan sikap dan nilai. . Berbeda dengan Juanda, Masykur, (2019) yang mengatakan bahwa kurikulum adalah pengalaman yang diperoleh siswa dalam pengawasan sekolah.

Oleh karena itu, Bahasa Inggris sejak beberapa tahun silam diajarkan di Indonesia sebagai bahasa asing atau foreign language dan diajarkan pada tingkat sekolah dasar sampai universitas dengan harapan anak didik di jenjang pendidikan dasar dapat menguasai bahasa Inggris secara lisan dan tertulis tingkat dasar. Kebijakan ini dilandasi dengan semangat bahwa penguasaan bahasa Inggris yang fasih akan mempermudah peserta didik berinteraksi dengan komunitas dunia baik di lingkup Asia maupun dunia disamping dapat memenuhi persaingan dunia kerja secara global di awal abad 21. Senada dengan hal tersebut Sanjaya (2008) menyatakan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia untuk siswa SD/MI berlandaskan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD, dan dapat dimulai pada kelas 4 SD (depdiknas). Kebijakan ini diambil karena adanya kebutuhan untuk berpartisipasi dalam era globalisasi. Hal inilah yang mendasari mengapa kurikulum pengajaran bahasa Inggris pernah hampir diwajibkan kepada seluruh peserta didik di Indonesia.

Namun di dalam perjalannya kebijakan ini tidak sesuai dengan harapan berbagai pihak. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya kebijakan setengah hati pemerintah berujung pada dihapuskannya pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Banyak menganggap bahwa pelajaran bahasa Inggris tidaklah sepenting pengajaran bidang studi lainnya yang memerlukan penguasaan pedagogik sehingga peserta didik dianggap terlalu dini belajar bahasa asing. Dari Fakta empiris terungkap bahwa nilai ujian bahasa Inggris sedikit berada diatas nilai rata-rata pelajaran bahasa Indonesia yang nota bene adalah bahasa resmi nasional kita. Tentunya kita prihatin dengan fakta ini memang bahasa Indonesia sepatutnya mendapat nilai lebih dari nilai bahasa Inggris. Disparitas nilai ini semakin menjawab keraguan kita bahwa walaupun tidak diajarkan di jenjang sekolah dasar, tingkat penguasaan bahasa Inggris dapat dipertahankan.

Namun realitas pengajaran bahasa Inggris semakin dibonsai oleh pemerintah dengan menghapus pelajaran bahasa Inggris tingkat SD/ MI di seluruh tanah air serta tidak mewajibkannya ada dalam kurikulum. Akibatnya pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar tidak lagi dirasakan penting oleh setiap perangkat sekolah. Namun demikian masih ada beberapa sekolah yang tetap mempertahankan pengajaran bahasa Inggris di sekolah. Apalagi dengan hadirnya K-13 yang memangkas jumlah mata pelajaran wajib maupun tidak wajib termasuk bahasa Inggris untuk diajarkan di sekolah dasar. Sebagai imbas dari kebijakan pemerintah maka hanya beberapa sekolah di Kota Batam yang masih mempertahankan pelajaran bahasa Inggris termasuk di MIS Darul Gufon Batam. Hal ini patut kita sayangkan karena pada tahap usia inilah menurut pakar psikologi Penguasaan dan perkembangan anak mencapai puncak penguasaan.

Dengan terbatasnya slot waktu pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar maka dapat disimpulkan penguasaan bahasa Inggris di MIS Darul Gufon Batam sangat rendah hal ini dibuktikan karena tidak semua jenjang kelas memperoleh kesempatan belajar bahasa Inggris. Oleh sebab itu, diharapkan melalui pelatihan singkat ini diharapkan anak usia dini mampu menguasai dasar-dasar pengucapan bahasa Inggris dengan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang efektif dan kreatif adalah dengan mengenalkan proses pembelajaran secara kontekstual. Kesuma (2015) menjelaskan bahwa bahasa Inggris diajarkan pada satuan tingkat dasar secara kontekstual dan berterima sesuai dengan konteks serta kondisi dan situasi keseharian peserta didik. Hal ini untuk menghasilkan bentuk pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menyentuh kebutuhan berbahasa peserta didik. Kita juga berharap bahwa pemangku kebijakan dapat merespon kegiatan ini untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris untuk diajarkan sejak dini. Di samping itu dengan pelatihan ini para orang tua dapat mengupayakan anak-anak mereka dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Jadi, Bahasa Inggris dianggap penting untuk tujuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, serta kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi internasional. Pengajaran Bahasa Inggris sejak dini kepada anak memiliki berbagai manfaat. Semakin dini anak mempelajari Bahasa Inggris, maka akan semakin mudah bagi anak memahami bahasa tersebut. Senada dengan hal ini, Maharani (2016, p.89) sebelum usia 10 tahun, daya pikir anak lebih lentur sehingga anak lebih mudah mempelajari sebuah bahasa yang akan berpengaruh pada penguasaan bahasa tersebut.

2. METODE

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya maka penulis mencoba menawarkan salah satu bentuk kegiatan pembekalan atau pelatihan yakni PKM pelatihan penguasaan bahasa Inggris yang kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan media pengajaran yang intraktif dan edukatif berbasis kontekstual. Kerangka pemecahan meliputi kegiatan-kegiatan pedagogik yang berlangsung secara formal terukur dan terarah dengan melibatkan khalayak peserta pelatihan yakni siswa- siswi MIS Darul Gufron Batam.

Urutan kegiatan yang akan berkaitan dengan materi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Tahap I

Pengenalan materi dasar penguasaan bahasa Inggris melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif. Artinya dalam penerapan pelatihan ini peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan kreatifitas maupun motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris

Tahap II

Pada tahap ini siswa lebih banyak berintraksi mengenal konsep diri dan lingkungan terdekat, dengan kata lain mereka akan diperkenalkan benda-benda sekeliling mereka untuk mereka kenali dan tuturkan dengan lafal pengucapan yang baik.

Tahap III

Melalui tahap ini siswa atau peserta didik melaksanakan performen dengan banyak melibatkan kemampuan melihat dan menganalisa benda-benda sekeliling dan mengetahui makna dan artinya. Pada akhirnya nanti siswa akan melafalkan dan menulis ejaan dengan baik dalam bahasa Inggris

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan penguasaan dasar-dasar bahasa Inggris dilaksanakan pada MIS Darul Gufron Batam. Pelatihan tersebut dilaksanakan dua kali seminggu yakni hari Rabu dan Kamis. Pelaksanaan Kegiatan PKM di sekolah tersebut telah mendapat izin dari pihak sekolah dengan cara memperlihatkan surat ijin dan proposal kegiatan PKM.

Selama proses pelatihan berlangsung peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan karena mereka sangat ingin mengetahui perbedaan menulis a/ademik dengan menulis jenis lain seperti menulis dan melakukan percakapan berpasangan. Dari kegiatan ini peserta sangat antusias untuk melakukan penampilan kelompok dan pasangan. Terkadang mereka saling mencari pasangan untuk diajak berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan. Ada hal yang menarik ketika mereka berintraksi langsung dengan. Mereka terkadang terlibat dalam percakapan sambil bertanya makna dan model percakapan yang mereka lakukan dalam bahasa Inggris.

Antusiasme peserta pelatihan dapat tercermin dari partisipasi mereka bernyanyi dalam bahasa Inggris serta menjawab pertanyaan pemateri berkaitan dengan kosa kata seputar yang masih dasar.



Gambar 1. *The speaker is explaining vocabulary via songs in English*

Materi Kegiatan

Pelaksanaan penyuluhan pada siswa MIS Darul Gufron Kota Batam berlangsung dalam suasana informal walaupun dilaksanakan dalam kelas. Pemberian ceramah pada awal pertemuan diselingi dengan membagikan tip dan materi kepada setiap mitra peserta pelatihan.



Gambar 2. Pemateri memperagakan model perkenalan diri dalam bahasa Inggris

Materi yang tersaji dalam penyuluhan ini terdiri atas pengenalan diri masing-masing peserta. Setelah mereka memahami konsep pengenalan diri maka selanjutnya mereka memperoleh latihan bertanya dengan menggunakan kalimat pertanyaan sederhana kepada sesama peserta. Setelah materi pengenalan selesai selanjutnya mereka melanjutkan dengan sesi pertanyaan. Pertanyaan disusun sedemikian rupa agar mereka dapat memperagakan model bertanya kepada peserta yang lain.

Pada pertemuan berikutnya penyuluh memberikan materi menceritakan lokasi. Dengan menceritakan lokasi masing-masing. Dimulai dengan alamat masing kemudian mereka dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Setelah terbentuk kelompok kecil penyuluh menjelaskan tentang bagaimana menjelaskan lokasi dalam bahasa Inggris misalnya *on, in, under, beside, behind, over dan above*. Ketika memperkenalkan materi ini maka penyuluh menyiapkan beberapa materi yang menunjukkan lokasi. Adapun penerapannya dilaksanakan dengan jalan memberikan kesempatan peserta untuk bertanya kepada sesama peserta. Kegiatan ini dilaksanakan secara berpasangan. Setelah mereka selesai dengan pasangan mereka, mereka lalu mencari teman yang lainnya untuk diajak berkomunikasi tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan dalam berpasangan sangat dinamis, artinya setiap peserta akan berusaha mencari peserta lainnya untuk mengasah tingkat penguasaan pelajaran yang telah mereka lalui sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM pada sekolah MIS Darul Gufon Kota Batam terlaksana dengan baik. Kerjasama dan sambutan yang baik oleh pihak sekolah dengan memberikan kesempatan kepada pemateri PKM untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sebelum pemberian materi PKM, peserta PKM terlihat canggung berbicara bahasa Inggris. Selanjutnya setelah pemateri memperkenalkan materi berbasis konteks maka anak-anak mulai tertarik belajar bahasa Inggris, misalnya mengenal bagian-bagian tubuh dan lokasi sekitar kelas. Proses pembelajaran dikemas dalam suasana ceria dengan selingan lagu sehingga peserta pelatihan tidak bosan mengikuti pelatihan.

5. SARAN

Kegiatan Pengabdian ada untuk meningkatkan gairah belajar Bahasa Inggris, tekhusus untuk siswa-siswi Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah menguasai Mata pelajaran Bahasa Inggris untuk lebih aktif lagi dalam mempelajari Mata pelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena guru mata pelajaran Bahasa Inggris harus memadukan beberapa metode yang lebih tepat, agar siswa-siswi lebih tertarik untuk belajar Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah MIS Darul Gufon Ibu Ratna dan Ibu Nurul Darti Ningsih selaku Guru kelas 5. atas dukungan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian juga mengapresiasi program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Riau Kepulauan dan MIS Darul Gufon Batam yang telah mempertalikan tim pengabdian untuk saling berkolaborasi. Tentunya ucapan terimakasih yang besar kami sampaikan kepada seluruh pihak terkait bersedia untuk menerima dan

membantu tim pengabdian untuk berbagi ilmu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Karang Taruna. Jakarta.
- Susanto, S., & Mulyana, D. (2016). Pemanfaatan video dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 21(1), 1-10.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Karang Taruna.
- Rokhayati, Nashrullah dkk. Pembuatan Video Dokumenter Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5, No. 1 Februari 2021, Hal. 95-100.
- UU No.12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4286>

